

**PENGARUH MODEL *LEARNING TOGETHER* (BELAJAR BERSAMA) DALAM MEMAHAMI WACANA TULIS DI KELAS XI SMA RK DELIMURNI DELITUA**

Hera Chairunnisa  
Universitas Negeri Medan  
herachairunnisa@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan memahami wacana tulis siswa dengan menggunakan dua variabel, untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami wacana tulis dengan menggunakan *Learning Together* di kelas XI SMA RK Delimurni Delitua. Instrumen berbentuk pilihan berganda dengan 4 pilihan jawaban yaitu a,b,c,dan d masing-masing sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (model pembelajaran *Learning Together*) dengan variabel terikat (memahami wacana tulis) digunakan analisis korelasi product moment dan untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji t. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh peningkatan kemampuan memahami wacana tulis yang diberi perlakuan Model pembelajaran *Learning Together* memiliki rata-rata 75,97 dan yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran NHT memiliki rata-rata 64,44. Uji normalitas kelas eksperimen sebesar  $L_{hitung} = 0,1278$  ( $L_{hitung} = 0,1278 < L_{tabel} = 0,1476$ , sedangkan kelas kontrol  $L_{hitung} = 0,1340$  ( $L_{hitung} = 0,1340 < L_{tabel} = 0,1476$ . Sedangkan uji hipotesis menunjukkan bahwa ( $H_a$ ) diterima sehingga terdapat adanya pengaruh menggunakan model pembelajaran *Learning Together* dalam memahami wacana tulis di kelas SMA RK Delimurni Delitua.

**Kata kunci :** Model pembelajaran *Learning Together* (belajar bersama) dalam memahami wacana tulis ..

**Abstract.** This study aims to describe the ability to understand student discourse using two variables, to find out whether there is a significant influence on the ability to understand written discourse using *Learning Together* in class XI SMA RK Delimurni Delitua. The instrument is in the form of multiple choices with 4 answer choices namely a, b, c, and d each of 20 questions. The data analysis technique used to see the relationship between the independent variables (*Learning Together* learning model) and the dependent variable (understanding written discourse) is used product moment correlation analysis and to test the hypothesis the t test formula is used. From the research that has been done, it is obtained an increase in the ability to understand written discourse that is treated. *Learning Together* learning models have an average of 75.97 and those treated using the NHT learning model have an average of 64.44. The normality of the experimental class test was  $L_{hitung} = 0.1278$  ( $L_{hitung} = 0.1278 < L_{table} = 0.1476$ , while the control class  $L_{hitung} = 0.1340$  ( $L_{hitung} = 0.1340 < L_{table} = 0.1476$ . While the hypothesis test showed that ( $H_a$ ) accepted so that there is an influence using the *Learning Together* learning model in understanding written discourse in the RK Delimurni Delitua high school class.

**Keywords:** *Learning Together Learning Model* (learning together) in understanding written discourse.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang semakin hari semakin maju.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas tenaga pengajar, melengkapi sarana dan prasarana, serta

penyempurnaan kurikulum pendidikan. Hal ini dilakukan untuk menekankan pengembangan aspek-aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup peserta didik yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi. Sehingga dengan meningkatkan mutu pendidikan diharapkan peserta didik mampu mengikuti perkembangan zaman dan dapat berhasil di masa yang akan datang.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang pengetahuan yang

Hera Chairunnisa  
Pengaruh Model *Learning Together* (Belajar Bersama ) dalam Memahami Wacana Tulis  
di Kelas XI SMA RK Delimurni Delitua

penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Karena Bahasa Indonesia merupakan pintu gerbang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencari berbagai informasi. Selain itu, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi negara, bahasa pengantar resmi lembaga pendidikan, bahasa resmi perhubungan pada tingkat nasional, dan bahasa media massa. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan mutu pengajaran bahasa Indonesia.

Di tengah pentingnya bahasa Indonesia, pada kenyataannya siswa sering gagal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

*Menteri pendidikan Nasional (Mendiknas) M Nuh mengungkapkan, dalam evaluasi hasil UN SMP/MTs, khususnya dari distribusi nilai akhir tiap mata pelajaran, diketahui bahwa nilai mata pelajaran bahasa Indonesia paling rendah apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Kondisi rendahnya nilai UN Bahasa Indonesia ini sama dengan hasilnya nilai UN untuk jenjang SMA.*

<http://xpro2.blogspot.com/2011/06/nilai-bahasa-indonesia-un-jeblok.pdf>

Kepala Balitbang Kemdikmas, Mansyur Ramly mengatakan, "kesimpulan evaluasi mengenai hasil UN mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sangat rendah tersebut disebabkan karena lemahnya kemampuan membaca. Jadi kalau tidak sempurna pemahamannya, siswa akan sulit memilih jawaban yang paling benar".

Kemampuan memahami wacana merupakan dasar dalam berbahasa. Dengan membaca sebuah wacana pembaca akan diarahkan pada pemakaian bahasa serta pemahaman bahasa dengan memaknai bacaan.

Wacana banyak mengandung informasi dan nilai-nilai pelajaran yang dapat, mendukung prestasi belajar. Untuk menemukan informasi tersebut, seseorang

harus mampu memahami wacana. Seseorang dikatakan mampu memahami wacana apabila mengerti komponen-komponen wacana, serta mampu menelaah isi bacaan dengan mengetahui hubungan-hubungan atau keterkaitan antara unsur-unsur yang terdapat dalam wacana.

Kemampuan siswa dalam memahami wacana tulis tergolong masih rendah. Kenyataan itu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lamtiar Oktavia Nababan, dengan judul "Efektivitas Model pembelajaran peningkatan kemampuan Berfikir (MP PKB) dalam meningkatkan kemampuan memahami Wacana Argumentasi oleh kelas XI Yayasan Pendidikan Islam Delitua pembelajaran 2010/2011. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa kemampuan memahami wacana siswa masih rendah.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, sesuai dengan cita-cita dari tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik. Peningkatan potensi internal itu misalnya dengan menerapkan jenis-jenis model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh, dan kontekstual.

Menurut Joyce dan Well (2009:73) mengatakan "Model pembelajaran adalah Sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional dan memandu proses pembelajaran di ruang kelas". Jadi, pemilihan pemodelan pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok sangatlah penting.

Kenyataannya, proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah saat ini masih sering menggunakan pembelajaran konvensional yang hampir pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran konvensional sebagai model utama bukan berarti tidak cocok untuk digunakan tetapi penggunaan model tersebut yang mendominasi menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh dan motivasi belajar menurun. Di mana siswa mendengarkan guru serta mencatat hal yang dianggap penting oleh siswa dan siswa kurang diberi kebebasan untuk

Hera Chairunnisa  
Pengaruh Model *Learning Together* (Belajar Bersama ) dalam Memahami Wacana Tulis  
di Kelas XI SMA RK Delimurni Delitua

mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan, sehingga menyebabkan suasana belajar yang kurang menarik dan komunikatif.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan tidak semua materi Bahasa Indonesia harus diajarkan dengan cara konvensional. Untuk itu perlu dilakukan upaya pembelajaran inovatif yang sifatnya memotivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian, guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran serta media yang sesuai dengan materi atau bahan ajaran.

Salah satu model yang dapat mengarahkan kepada siswa serta memberikan pengalaman belajar secara langsung adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini didasarkan atas pandangan konstruktivis yang dikatakan bahwa anak secara aktif membentuk konsep, prinsip dan teori yang disajikan kepadanya.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa model pembelajaran diantaranya yaitu Model *Learning Together*. Dalam Pembelajaran kooperatif, Model *Learning Together* memiliki ciri khusus yaitu kelompok yang terbentuk dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Ciri lainnya adalah adanya interaksi tatap muka (siswa bekerja dalam kelompok-kelompok), interdependensi positif (siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan belajar), tanggung jawab individual (siswa memperlihatkan secara individual telah menguasai materi), serta kemampuan interpersonal dan kelompok kecil (Robert E. Salvin, 2005 :250).

Sehingga diharapkan model *Learning Together* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menciptakan suasana belajar siswa yang aktif dapat meningkatkan pemahaman dan siswa pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar lebih baik.

Hal ini yang mendorong peneliti untuk memilih Model *Learning Together* di dalam melakukan penelitian. Dan berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Model *Learning Together* (belajar bersama) dalam Memahami Wacana Tulis di Kelas XI SMA RK Deli Murni Delitua.

**METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2006 :147) yang mengatakan, ” bahwa Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Jadi, metode penelitian adalah cara atau teknik pengumpulan data maupun analisis data yang digunakan dalam upaya memperoleh gambaran atau jawaban atas pertanyaan penelitian.

Untuk penelitian yang dilakukan hendaknya memiliki tujuan sehingga kegiatan penelitian dapat tercapai dengan baik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Ada dua objek menjadi penelitian ini yaitu kelas eksperimen memahami wacana tulis dengan menggunakan model *Learning Together* dan kelas kontrol memahami wacana tulis menggunakan metode NHT. Desain metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh mode *Learning Together* terhadap kemampuan memahami wacana tulis oleh siswa kelas XI SMA Rk Delimurni Delitua Tahun pembelajaran .

**E. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini dengan *post-test control group only* design adalah desain yang menggunakan dua kelas dengan ketentuan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas yang satu lagi sebagai kelas control. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua kelompok dan diberi perlakuan berbeda, dimana kelas eksperimen diberi pembelajaran model *Learning Together* dalam memahami wacana tulis. Sedangkan kelompok kontrol diberi pembelajaran metode NHT. Untuk lebih jelasnya rancangan penelitian seperti ini tertera dibawah ini :

**Tabel 2. Rancangan Penelitian**

Kelas	Sampel	Perlakuan	Post-test
XI - IPA <sup>1</sup>	Kelas Eksperimen	X <sub>1</sub>	Y <sub>1</sub>
XI - IPA <sup>2</sup>	Kelas kontrol	X <sub>2</sub>	Y <sub>2</sub>

Keterangan :

X<sub>1</sub> : Pembelajaran menggunakan model *Learning Together*

X<sub>2</sub> : Pembelajaran menggunakan model *Numbered-Head Together* (NHT)

Y<sub>1</sub> : Post-test diberikan kepada kelas eksperimen setelah perlakuan.

Y<sub>2</sub> : Post-test diberikan kepada kelas control setelah perlakuan.

**Instrumen Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti memerlukan data. Untuk memperoleh data yang diharapkan, diperlukan alat bantu yang dapat menjaring data dengan baik . Untuk itu, peneliti menggunakan tes hasil belajar sebagai instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan adalah tes objektif yaitu pilihan berganda dengan jumlah 20 soal dengan 4 alternatif jawaban (a, b, c, dan d ) tetapi hanya satu yang benar. Tes hasil belajar yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai hasil belajar siswa sesuai dengan pembahasan peneliti untuk mengetahui pengaruh model *Learning together* dalam kemampuan memahami wacana tulis.

**Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

**a. Validitas Tes**

Sebuah tes dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang kita inginkan. Untuk menguji validitas tes digunakan rumus product moment angka kasar (Arikunto, 1999) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto. 2006 :72)

Dimana :

N = Jumlah sampel

r<sub>xy</sub> = Koefisien validitas tes

X = Skor item (jumlah siswa yang menjawab benar)

Y = Skor total seluruh siswa

Uji validitas ini dicari dengan menggunakan rumus Product Moment, dengan kriteria r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub>, untuk taraf signifikansi α = 0,05 maka tes tersebut dikatakan valid.

**b. Reliabilitas**

Reliabilitas sering dikatakan dengan keterandalan artinya suatu tes dapat dikatakan memiliki keterandalan bilamana tes tersebut dipakai untuk mengukur berulang-ulang hasilnya sama (Arikunto, 2003). Untuk mengukur reliabilitas tes digunakan rumus sebagai berikut :

(Arikunto, 2006 : 100)

$$r_n = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^n \delta_i^2}{\delta_1^2} \right)$$

Dimana :

$$\delta_1^2 = \frac{\sum_{i=1}^n X_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r<sub>n</sub> = realibilitas yang dicari

K = banyaknya butir soal

$$\sum_{i=1}^n \delta_i^2 = \text{jumlah varians skor tiap - tiap test}$$

∑δ<sub>1</sub><sup>2</sup> = varians total

Harga r<sub>11</sub> dikonsultasikan pada r<sub>tabel</sub> yang diperoleh dari daftar product

moment dengan α = 0,05, jika harga

r<sub>11</sub> > r<sub>tabel</sub> maka tes dinyatakan reliabel.

**I. Teknik Analisis Data**

**a. Uji Normalitas**

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dikenal dengan nama uji liliefors.

Langkah –langkah yang dilakukan adalah :

1. Data X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, .....X<sub>n</sub> dijadikan bilangan buku Z<sub>1</sub>, Z<sub>2</sub>, Z<sub>3</sub> .....Z<sub>n</sub>

Dengan menggunakan rumus :

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = Rata- rata

X<sub>1</sub> = Data ke -i

S = Simpangan baku

2. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang F(Z<sub>i</sub>) = P (Z ≤ Z<sub>i</sub>)

Jika proposal ini dinyatakan oleh  
 (Z<sub>i</sub>) maka.  

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

3. Menghitung selisih F (Z<sub>i</sub>) - S(Z<sub>i</sub>) kemudian menentukan harga mutlaknya.
4. Harga mutlak tersebut diambil yang terbesar sebut (L<sub>0</sub>), kemudian membandingkan L<sub>0</sub> dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis untuk uji liliefors.

$L_0 < L_{tabel}$  maka sampel berdistribusi normal  
 $L_0 > L_{tabel}$  maka sampel tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Uji ini untuk melakukan pengujian mengenai kesamaan dua varian. Uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

(sudjana, 2005)

Dimana: S<sub>1</sub><sup>2</sup> = Varian terbesar

S<sub>2</sub><sup>2</sup> = Varian terkecil

Nilai F dapat dilihat dari tabel kriteria pengujian terima hipotesis data mempunyai varian homogen jika:  $F(1-\alpha)(n-1)(n-2) < F_{1/2\alpha}(n_1, n_2)$  untuk taraf nyata.

**c. Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis digunakan:

H<sub>0</sub> :  $\mu_1 = \mu_2$

H<sub>1</sub> :  $\mu_1 \neq \mu_2$

Uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang berarti (signifikan pada taraf tertentu) dari dua variabel yang diteliti. Bila data penelitian distribusi normal dan homogen, maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji beda dengan rumus yaitu :(Sudjana,2005 :239),

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = uji beda

$\bar{X}_1$  = rata - rata hasil belajar kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = rata - rata hasil belajar kelas kontrol

n<sub>1</sub> = jumlah siswa kelas eksperimen

n<sub>2</sub> = jumlah siswa kelas kontrol

S<sub>1</sub><sup>2</sup> = varians kelas eksperimen

S<sub>2s</sub><sup>2</sup> = varians kelas kontrol

S<sup>2</sup> = varians kedua kelas sampel

Kriteria pengujian adalah : diterima H<sub>0</sub> jika  $-t_{(1-1/2\alpha)} < t_h < t_{(1-1/2\alpha)}$ , dimana  $t_{(1-1/2\alpha)}$  didapat dari daftar distribusi t dengan dk = (n<sub>1</sub> + n<sub>2</sub> - 2), α = 5% dan peluang (1-1/2α). Untuk harga t lainnya, H<sub>0</sub> ditolak.

Untuk menguji hipotesis digunakan Uji t dengan hipotesis

H<sub>0</sub> :  $\mu_1 = \mu_2$

H<sub>1</sub> :  $\mu_1 \neq \mu_2$

**d. Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel yang satu terhadap variabel lain:

$D = r^2 \times 100 \%$

$$r = \sqrt{1 - \frac{S_1^2}{S_2^2}}$$

Kriteria pengujiannya adalah : H<sub>a</sub> dites

rima jika  $-t(1-1/2\alpha) < t_h < t(1-1/2\alpha)$

**HASIL PENELITIAN**

**1. Data Pre-test**

**Tabel 3. Tabel perhitungan data Pre - test**

Variabel	Tes	$\bar{X}$	S <sup>2</sup>
Eksperimen	Pretest	47,0883	54,82
Control	Pretest	43,888	85,87

Sebelum dilakukan perlakuan terlebih dahulu dilakukan *pretest*. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum materi pelajaran diajarkan. Berdasarkan hasil uji kemampuan awal siswa, diperoleh rata-rata nilai pretes kelas eksperimen adalah 47,0883 dengan S<sup>2</sup> = 54,82 Sedangkan untuk kelas kontrol

diperoleh rata-rata nilai 43,888 dengan  $S^2=85,87$ .

## 2. Data Post-Test

**Tabel 4 Perhitungan Data Post-Test**

N o	Variabel	Tes	$\bar{X}$	$S^2$
1	Eksperimen	Posttest	75,97	32,599
2	Control	Posttest	64,444	63,968

Untuk data post test dilakukan setelah materi diajarkan sesuai dengan RPP. Post test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil post test, diperoleh rata-rata nilai posttest kelas eksperimen adalah 75,97 dengan  $S^2 = 32,599$ , sedangkan untuk kelas control diperoleh rata-rata nilai 64,444 dengan  $S^2 = 63,968$

## Uji Hipotesis

**Tabel 7. Uji Hipotesis**

N o	Data	Skor rata- rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
1	Pre-test kelas eksperimen	47.0833	1,62	1,9967	Tidak ada pengaruh
2	Pre-test kelas kontrol	43.889			
3	Post-test kelas eksperimen	75.9722	7,03	1,9967	Ada pengaruh
4	Post-test kelas kontrol	64.4444			

Hipotesis alternatif  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sedangkan  $H_o$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dari hasil penelitian diperoleh harga  $t_{hitung} = 7,0398$  dan harga  $t_{tabel} =$

1,9967 dengan demikian diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,0398 > 1,9967$  sehingga Hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together* (Belajar Bersama ) pada materi memahami wacana tulis di kelas XI SMA Rk Delimurni Delitua.

## Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi atau koefisien tertentu digunakan untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Learning Together* (Belajar Bersama ) terhadap kemampuan memahami wacana tulis siswa, dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa model pembelajaran model *learning together* besar 40,53%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil, yang diuraikan pada bab IV maka hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh menggunakan model pembelajaran *Learning together* (belajar bersama) pada materi memahami wacana tulis kelas XI SMA RK Delimurni Delitua tahun pembelajaran .
2. Hasil pembelajaran memahami wacana tulis setelah menggunakan model *Learning together* pretest mendapat nilai rata-rata cukup yakni 47,088 dan rata-rata postes sebesar 75,97.
3. Berdasarkan data pretest dan posttest menggunakan model *learning together* (belajar bersama) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami wacana tulis.
4. Dari hasil penelitian diperoleh harga  $t_{hitung} = 7,039$  dan harga  $t_{tabel} = 1,997$ . Dengan demikian diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $7,039 > 1,997$  sehingga Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu ada pengaruh menggunakan model pembelajaran *Learning together* (belajar bersama ) dalam memahami wacana tulis.

## SARAN

Berdasarkan kajian dan hasil penelitian ini maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam memahami wacana tulis perlu ditingkatkan lagi.

Hera Chairunnisa  
Pengaruh Model *Learning Together* (Belajar Bersama ) dalam Memahami Wacana Tulis  
di Kelas XI SMA RK Delimurni Delitua

Untuk meningkatkan diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih terarah kepada materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *learning together* karena dengan model pembelajaran ini, kemampuan siswa khususnya dalam memahami wacana tulis terbukti meningkat.

2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti pada sekolah-sekolah lain dengan pokok bahasan yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Pihak sekolah juga perlu mengadakan sosialisasi mengenai model atau metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Salvin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana.2005.*Metode statistika*.Bandung :PT.Tristo.
- Tarigan, Henry Guntur.1987. *Penagajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Wenna,Made.2009.*Strategi Pembelajaran inovatif kontemporer:Suatu Tujuan Konseptual Operasional*.Jakarta: Bumi Aksara.